

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP GOOD
CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN
DRINK YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Haidir Hardiansah
NIM: 105721100121

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP GOOD
CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN DRINK
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**HAIDIR HARDIANSAH
105721100121**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Mama adalah makhluk yang paling tegar di dunia”

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Allah SWT, Atas Ridho-nya serta karunianya sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik,

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

PUji Syukur Kepada Allah SWT Atas Limpahan Rahmat Dan Karunia-Nya Sehingga Tugas Akhir Ini Dapat Terselesaikan Dengan Baik. Alhamdulillah Rabbil'alam

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tua, kedua kakak saya dan orang tersayang yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan, sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya, Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan mama berikan kepada saya.

PESAN DAN KESAN

Terima kasih kepada semua dosen yang telah membimbing saya dan juga memberi ilmu kepada saya. Mohon maaf apabila banyak salah dan keliru yang pernah saya perbuat. Semoga amal dan kebaikan bapak/ibu dosen selama ini berkah dan mendapat balasan mulia dari Allah.





**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alaaddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Pada Perusahaan Drink Yang Terdaftar DI BEI

Nama Mahasiswa : Haidir Hardiansah

No. Stambuk/NIM : 105721100121

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti ini diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 23 April 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 April 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Nur Abdil, S.E., M.M
NIDN. 0907018605


NurulFuada, S.ST., M.Si
NIDN. 0925118802

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651.507

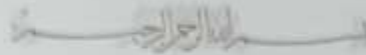

Nasrullah, S.E., M.M
NBM. 1151.132





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Haidir Hardiansah, Nim 105721100121 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/61201/091004/2025 M. Tanggal 24 Syawal 1446 H/ 23 April 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Syawal 1446 H
23 April 2025 M.

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Siti Aisyah, S.E., M.M (.....)
2. Dr. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M (.....)
3. Nasrullah, S.E., M.M (.....)
4. H. Nurnaya, S.T., M.M (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidir Hardiansah
Stambuk : 105721100121
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Pada Perusahaan Drink Yang Terdaftar Di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 April 2025

buat Pernyataan,



Haidir Hardiansah
105721100121

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi

Nasrullah, S.E., M.M
NBM. 1151 132



HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidir Hardiansah
NIM : 105721100121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Pada Perusahaan Drink Yang Terdaftar Di BEI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengali media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 23 April 2025

buat Pernyataan



Haidir Hardiansah
NIM : 105721100121

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Food yang Terdaftar di BEI ". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Skripsi ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi juga persembahkan tulus dari hati penulis untuk ayah dan ibu. Merekalah yang selalu menjadi sumber inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Setiap tetes keringat dan air mata yang penulis curahkan dalam proses penyusunan skripsi ini adalah wujud nyata dari rasa cinta dan terima kasih penulis kepada mereka. Terima kasih, ayah dan ibu, atas segala cinta, kesabaran, dan kepercayaan yang telah kalian berikan. Kalian adalah pahlawan dalam hidupku.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Nurul Fuada., S.ST.,MSi. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2021 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa perjalanan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, sehingga hasil yang dicapai mungkin belum sepenuhnya mencerminkan idealisme yang diharapkan, dan oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Dengan segala keterbatasan yang ada, baik dari segi waktu, sumber daya, maupun kemampuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian, penulis berharap bahwa karya ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum

Makassar, 25 Februari 2025

Haidir Hardiansah



ABSTRAK

HAIDIR HARDIANSAH. 2025. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Good Corporate Governance* pada Perusahaan *Drink* Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Muhammad Nur Abdi dan Nurul Fuada

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan *Drink* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan aset, yang tercermin dalam ROA, memainkan peran penting dalam menentukan kualitas GCG pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI. Sementara itu, indikator likuiditas dan struktur modal seperti CR, DAR, dan DER tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, ROA, CR, DAR, DER, BEI.*

ABSTRACT

Haidir Hardiansah. 2025. The Influence of Financial Performance on Good Corporate Governance in Drink Companies Listed on the IDX. Thesis. Management major. Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Muhammad Nur Abdi and Nurul Fuada

This study aims to analyze the effect of financial performance on Good Corporate Governance (GCG) in Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. The independent variables in this sentence include Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER), while the dependent variable is Good Corporate Governance (GCG). The research sample consisted of 11 Drink companies listed on the IDX during the period 2021-2023 which were selected using the purposive sampling method. Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded that efficiency in asset management, which is termed in ROA, plays an important role in determining the quality of GCG in Drink companies listed on the IDX. Meanwhile, liquidity and capital structure indicators such as CR, DAR, and DER are not proven to have a significant effect on Good Corporate Governance.

Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance, ROA, CR, DAR, DER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS	Error!
Bookmark not defined.	
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6

D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	35
G. Teknik Analisis Data	39
H. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Analisis Interpretasi Data (Pembahasan).....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

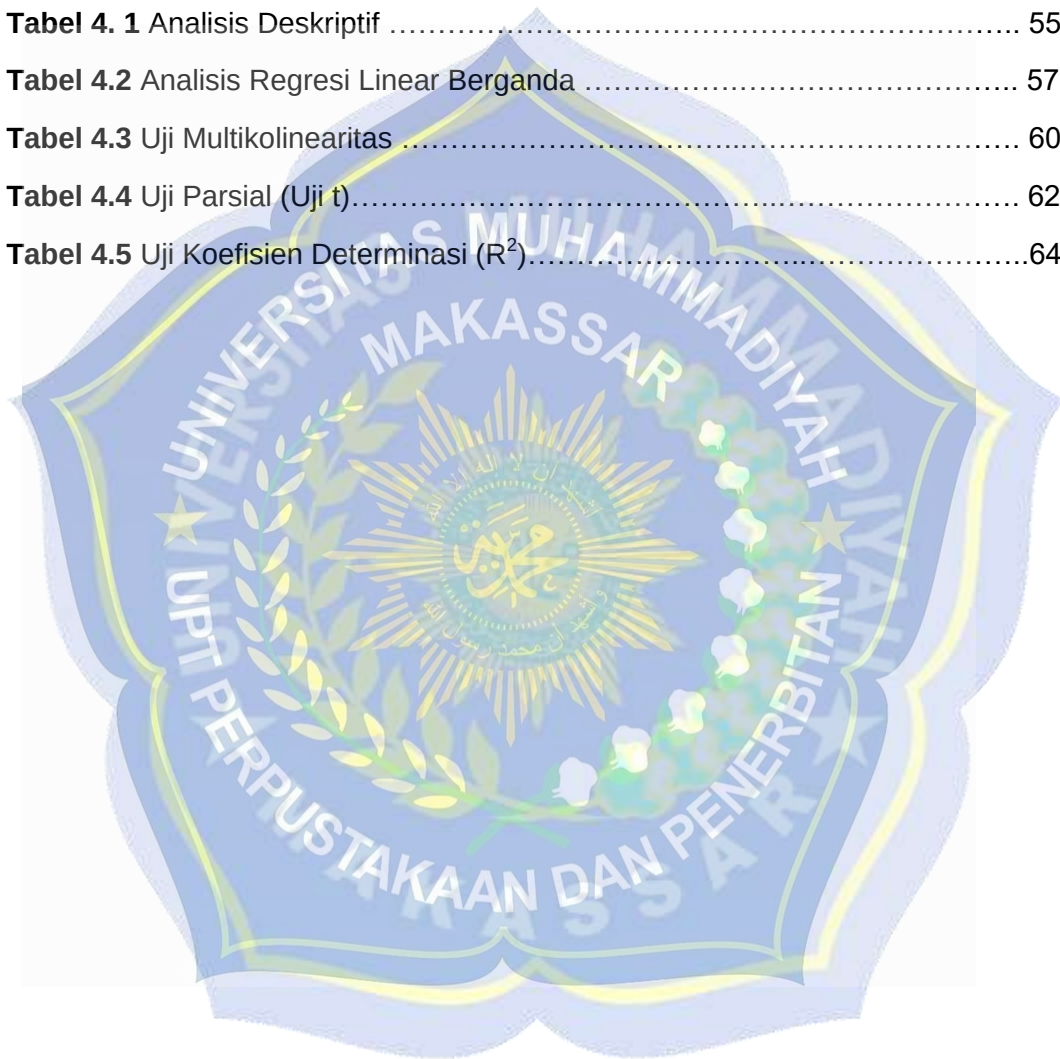
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Uji Normalitas	60
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasitas	61



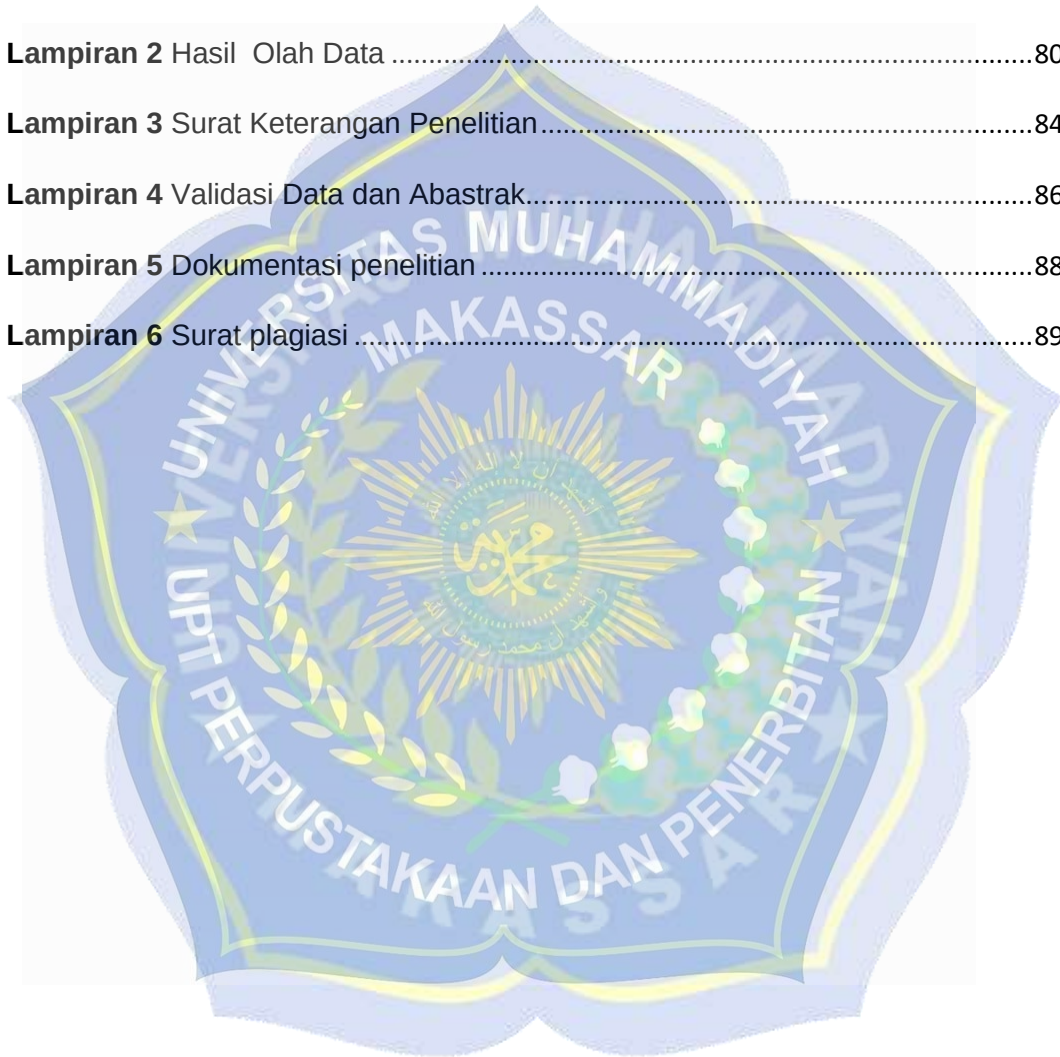
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian terdahulu	24
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	35
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	55
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.4 Uji Parsial (Uji t).....	62
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel.....	76
Lampiran 2 Hasil Olah Data	80
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian.....	84
Lampiran 4 Validasi Data dan Abstrak.....	86
Lampiran 5 Dokumentasi penelitian	88
Lampiran 6 Surat plagiasi	89





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan dan kesehatan perusahaan. Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada pencapaian profitabilitas tetapi juga pada pengelolaan perusahaan yang baik melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah seperangkat aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam operasional perusahaan. Penerapan GCG yang efektif dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia, penerapan GCG semakin menjadi fokus utama, terutama setelah beberapa kasus besar penyalahgunaan keuangan yang mengindikasikan kelemahan dalam sistem pengawasan dan manajemen perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menetapkan berbagai peraturan dan pedoman untuk mendorong perusahaan-perusahaan publik menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi GCG yang efektif di banyak perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, yang berhadapan dengan dinamika pasar yang cepat dan kompleksitas operasional yang tinggi. *Good Corporate Governance* (GCG) berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan

perusahaan dikelola dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan, GCG meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasi perusahaan, dengan menyediakan informasi yang jelas dan akurat tentang keuangan dan operasional perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor. (Pramanaswari, 2024)

Good Corporate Governance sebagai tata kelola yang baik untuk sarana mengelola kinerja keuangan sehingga kepemilikan dan kendali tidak terpisah, dengan manajemen mengejar keuntungan pribadi daripada tujuan perusahaan. Manajemen yang dikelola dengan baik secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan (Silkfan & Azwir, 2022). Pertimbangan terkait GCG dan nilai perusahaan adalah keseimbangan antara indikator keuangan dan pasar. Keduanya menentukan bagaimana perusahaan mengoptimalkan bisnisnya. Hasil penelitian terdahulu oleh Imron, Syaiful et al. (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan size berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, tetapi mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan GCG mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. (Latif et al., 2023)

Hasil penelitian yang juga didapatkan oleh (Silkfan & Azwir, 2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan atas Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi

hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan dengan arah hubungan negatif signifikan, sementara Good Corporate Governance belum mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* dapat diartikan dengan cara ini seperangkat sistem yang mengatur dan memandu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. GCG diakui mampu mendorong terbentuknya model kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (Purnamasari. 2018). Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) juga meyakini bahwa manfaat penerapan GCG bagi perusahaan dimana akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal; biaya modal yang lebih rendah; meningkatkan kinerja bisnis; dan mereka memiliki efek positif pada harga saham perusahaan (Ulfa & Asyik 2018). Adapun *variable Good Corporate Governance* yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Institusional. Dengan adanya GCG akan selalu menjaga kinerja keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Puspita et al. 2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dengan arah hubungan negatif signifikan. (Latif et al., 2023)

Good Corporate Governance menjadi masalah yang vital bagi kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga meliputi pekerja dan orang-orang yang berada dimasyarakat secara keseluruhan. Penerapan *Good Corporate Governance* sekarang menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai barometer akuntabilitas dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan cenderung menggambarkan nilai perusahaan, Ketika ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan

untuk mendapatkan peluang pertumbuhan akan setara, selain itu perusahaan akan cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa good corporate governance merupakan faktor terpenting bagi sebuah perusahaan menarik investor untuk menanam saham. (De Pinto Simanjuntak et al., 2021)

Isu mengenai *Good Corporate Governance* telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Pada saat itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance. (De Pinto Simanjuntak et al., 2021)

Pada penelitian ini menggunakan *Agency theory*, Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menjelaskan fenomena alamiah. Turner dan Kombrun menjelaskan hal terkait dengan teori, menurut Turner teori merupakan proses mental untuk membangun ide sehingga ilmuwan dapat menjelaskan mengapa peristiwa itu terjadi. Sedangkan Kornblum mengemukakan bahwa teori merupakan seperangkat jalinan konsep untuk mencari sebab terjadinya gejala yang di amati.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada Kinerja keuangan dan GCG. Penelitian ini ditujukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan judul ini adalah karena kinerja keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas *Good Corporate Governance (GCG)*, terutama pada perusahaan manufaktur di BEI yang memiliki peran besar dalam perekonomian. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran baru tentang bagaimana kesehatan finansial memengaruhi praktik tata kelola perusahaan di sektor manufaktur, yang belum banyak dibahas dalam konteks pengaruh langsung antara kinerja keuangan dan GCG. Penelitian ini merupakan pengembangan hasil riset dari beberapa penelitian mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen, periode tahun penelitian, dan sektor perusahaan, peneliti menggunakan komite audit independen, sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya tidak menggunakan komite audit independen sedangkan untuk objek penelitian ini di ambil dari perusahaan manufaktur sektor makanan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* Pada Perusahaan Drink Yang Terdaftar Di BEI”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan *Drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah ilmu dan sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dengan pelaksanaan kinerja keuangan dan hubungannya mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur.

- b. Bagi masyarakat umum

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

- c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Agency Theory

Teori Agensi dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976)(Arwanda, 2019), merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Teori agensi mengasumsikan bahwa masingmasing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan agen. Pemilik menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga muncul konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori keagenan disebutkan bahwa terdapat pendelegasian wewenang dari pemilik perusahaan (principal) kepada manajemen perusahaan (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Pembuatan keputusan oleh manajer perusahaan (agent) harus bisa diterima sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan segala konsekuensinya.

Dalam teori keagenan, manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik, namun demikian informasi yang diberikan kadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jensen

dan Meckling (dalam Watts dan Zimmerman, 1986) mendefinisikan hubungan agensi sebagai kontrak antar satu atau lebih prinsipal yang meminta orang lain (agent) untuk melakukan beberapa pelayanan untuk kepentingan pendelegasian beberapa kewenangan pembuatan keputusan untuk agent. Dalam kontak antara manajer dengan para pemegang saham, maka manajer dilihat sebagai agent dan para pemegang saham dilihat sebagai principal, Masalah keagenan (agency problem) muncul ketika pemilik kesulitan untuk memastikan bahwa agent bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Upaya untuk mengurangi masalah keagenan akan menimbulkan biaya keagenan (penurunan biaya) yang terdiri dari monitoring cost, bonding cost dan residual cost, Jensen dan Meckling (dalam Ndaruningpuri, 2006) menggambarkan hubungan agency sebagai suatu hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dengan agent dengan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan pada agent, sedangkan Berle dan Means serta Pratt dan Zeckhauser (dalam Ndaruningpuri, 2006) berpendapat bahwa dalam teori agensi, saham dimiliki sepenuhnya oleh pemilik (pemegang saham) dan manajer (agent) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, Teori keagenan pada hakikatnya merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan selama ini.

Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Teori tersebut ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas

kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka yang bertambah, sedang para agent diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Laela (2011) menyebutkan bahwa agensi teori muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri. Sehubungan dengan teori keagenan, maka yang paling berkepentingan dengan kinerja manajemen adalah pemilik. Untuk kepentingan pemilik itulah dewan komisaris dibentuk, dan salah satu cara yang dapat dilakukan pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah dengan mekanisme Corporate Governance yang tepat. Dengan mekanisme corporate governance yang tepat diharapkan manajemen akan dapat memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemilik, Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teori agensi dalam Good Corporate Governance pada hakikatnya adalah sebuah konsep yang tidak memiliki definisi tunggal, sehingga para peneliti harus menginterpretasikan sendiri berdasarkan konsep-konsep yang sudah ada.

1. kinerja keuangan

a. Pengerian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah patokan utama yang digunakan untuk mengukur apakah suatu perusahaan berkinerja dengan baik atau tidak. Hal ini terlihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dari dua sisi, yaitu: sisi internal perusahaan melihat laporan tahunan dan sisi eksternal perusahaan, yaitu nilai perusahaan menghitung hasil keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan satu dari beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan. Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Return on Assets (ROA). Return on Assets menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi manajemen untuk melihat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asset perusahaan. Semakin tinggi Return on Assets , semakin efisien penggunaan asset perusahaan, yaitu dngan kekayaan yang sama, keuntungan yang dicapai lebih tinggidan sebaliknya Nurlia & Juwari (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cendrawati & Fuadati, Rokhmi. (2018) mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang didapatkan Simarmata (2020) menyatakan bahwa secara simultan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.(Silkfan & Azwir, 2022)

Menurut beberapa ahli yang menjelaskan arti kinerja keuangan antara lain; menurut Jumingan (2006:239), “Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran suatu kondisi keuangan

perusahaan pada periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas". Sedangkan,

menurut Fahmi (2011:2), "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu guna untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan dapat menggunakan keuangannya secara baik. (Indah Handayani & Ronny Malavia Mardani, 2018)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan –kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Mangkunegara (2000) menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan

menurut Cushway (2002) kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Mink (1993) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yang di antaranya:

- 1) Berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri,
- 2) Kompetensi.

Mengacu pada pendapat Setiowati (2009) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terbagi menjadi 2, yaitu (1) Resiko dan (2) kinerja lingkungan, yang secara lengkap akan penulis paparkan pada uraian berikut ini.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut. Menurut Mathis dan Jackson (2001) faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: kemampuan mereka, motivasi, dukungan yang diterima, keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dengan organisasi.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam sebuah perusahaan manajer biasanya menggunakan metode dalam menghitung atau menganalisis kinerja keuangannya

dalam setiap kinerja memiliki metode penghitungan masing-masing dan dalam perusahaan manajer mengukur kinerja perusahaannya dengan menggunakan rasio untuk mengukur ukuran kinerja tersebut. Analisis rasio pada laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan. Dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

Menurut Rudianto dapat dipilah menjadi beberapa kelompok ukuran kinerja seperti:

- 1) Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya
- 2) Rasio leverage adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 3) Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya.

- 4) Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Asset (ROE).

1) Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha/operasi (Operating profit) terhadap total Aset Return On Asset diartikan sebagai laba usaha aloih-alih laba bersih. Hal ini dikarenakan laba usaha diperoleh dari kegiatan normal perusahaan. Jika digunakan laba bersih dikhawatirkan ada pengaruh dari pos “Nonoperating Income (Expenses)” yang bukan berasal dari bisnis inti. 46 Return On Asset dapat diartikan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal atau pun aset dalam mengembangkan perusahaannya dan manajemen mampu mengembalikan modal perusahaan dan mampu mengelola aset perusahaan dengan baik untuk kemajuan perusahaan.

2) Pengetian Return On Equity (ROE)

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim Return On Equity (ROE) adalah Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. 48 Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (Return On Equity), yang merupakan laba bersih bagi

pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham dan Houston.⁴⁹ Menurut Sartono pengertian Return On Equity (ROE) adalah “mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bag pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.” Menurut kasmir Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba dan investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghitung dan menganalisis keuntungan laba bersih setelah pajak dibagi modal pemegang saham. Perusahaan mengukur dan menganalisis laba yang didapat dan para pemegang saham pun bisa mengetahui penghasilan dari modal yang mereka investasikan Return On Equity (ROE) dapat diartikan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana investasi yang masuk pada perusahaan dan mampu mengembalikan dan membayar deviden kepada pemegang saham, manajemen mampu mengolah investasi dengan maksimal untuk kemajuan perusahaan. Menurut Kasmir Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - b) Mengetahui produktivitas dari seluruh perusahaan
 - c) dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
 - d) Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.
- 3) Pengertian Likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Besaran rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Disamping itu tingginya rasio likuiditas menunjukkan kecukupan dana perusahaan untuk kegiatan operasional dan pelunasan deviden. (A. Putra dan Lestari, 2016: 4053). Jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi tentunya akan menarik atensi para investor, karena itu akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menaikkan harga saham yang artinya nilai perusahaan juga meningkat. Menurut (Kasmir 2013:128) rasio likuiditas adalah ketidak sanggupan emiten melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio hal ini berguna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek.

- 4) Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yaitu kemampuannya untuk membayar utang-utang besar yang jatuh tempo dalam periode waktu yang lebih panjang, seperti utang obligasi atau pinjaman bank jangka panjang. Solvabilitas mengukur seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dalam hal membayar utang totalnya dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Secara sederhana, solvabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi seluruh kewajiban utangnya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi atau utangnya harus dilunasi.

1. **Good Corporate Governance (GCG)**

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Menurut Muh. Arief Effendi *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnis melalui pemegang aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pengertian Good Corporate Governance menurut World bank adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Pengertian Corporate Governance menurut Forum Corporate Governace on indonesia (FCGI) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan Pelaksanaan prinsip GCG yang baik dan benar menjadi unsur utama dalam melaksanakan usaha yang ditujukan guna memaksimalkan nilai tambah untuk para pemegang saham dan menjaga kelangsungan usaha. Transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran adalah lima pilar yang mendasari prinsip-prinsip GCG. Menurut Mahaendrayasa dan Putri (2017), kelima prinsip GCG tersebut adalah sebagai berikut : (1) transparansi mengacu pada komitmen Perusahaan untuk bersikap objektif dalam transaksi bisnisnya; (2) akuntabilitas mengacu pada komitmen Perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya; (3) responsibility mengacu pada kewajiban Perusahaan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku; (4) independensi mengacu pada komitmen Perusahaan untuk tidak terafiliasi dengan pihak luar manapun; dan (5) kewajaran mengacu pada komitmen perusahaan untuk bertindak secara adil dan tidak diskriminatif. Mundzir (2016) menyatakan aparat sebagai regulator harus memaksa Perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip tata Kelola Perusahaan dan budaya Perusahaan sebagai satu kesatuan nilai yang harmonis. Friendly (2017) menyatakan bahwa

keberadaan sebuah Perusahaan mengindikasikan bahwa Perusahaan tersebut memiliki tujuan tertentu. Visi dan tujuan Perusahaan adalah deskripsi formal dan diartikulasikan tentang apa yang ingin dicapai oleh Perusahaan melalui operasinya.

Dengan adanya struktur tata Kelola keuangan yang solid, semua tujuan yang telah ditetapkan tersebut dapat diwujudkan. Selain itu kolaborasi yang efektif antara semua karyawan dan manajemen puncak sangat penting. Menetapkan dan dan menegakkan prinsip-prinsip tata Kelola Perusahaan (GCG) dalam prosedur manajemen organisasi sangat penting untuk keberhasilan berkelanjutan dan memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan jika para pemimpinnya memahami ide-ide yang dapat diterapkan secara umum ini. Gozali (2013) menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dalam manajemen keuangan Perusahaan dapat membantu Perusahaan dalam menurunkan eksposur mereka terhadap risiko dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka Panjang.

Ardianingsih (2012) menyatakan bahwa masalah-masalah kebangkrutan perusahaan erat kaitannya dengan masalah degradasi moral dikalangan pelaku bisnis, masih lemahnya atau tidak adanya sistem corporate governance yang baik serta masih rendahnya kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik. Belum diterapkannya mekanisme GCG yang baik pada perusahaan, ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk

cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham Susiana dan Herawaty, (2007). Penerapan GCG dirasa mampu memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi tindakan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan Tadjuddin, Anwar, & Hadijah, (2014).

b. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Berikut ini adalah penjelasan mengenai penerapan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan.

1. **Transparansi** Transparansi adalah prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam hal pengelolaan keuangan Perusahaan. Transparansi mengacu pada kemampuan Perusahaan untuk menyampaikan informasi yang jelas, akurat dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Hal ini mencakup informasi keuangan, strategi Perusahaan, risiko, dan Tindakan yang dilakukan Perusahaan. Penerapan konsep transparansi dalam manajemen keuangan Perusahaan dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, transparansi dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Kedua, transparansi dapat membantu organisasi untuk mengurangi risiko. Perusahaan harus mampu meramalkan dan menghadapi bahaya yang berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis.

Perusahaan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang bahaya yang mereka hadapi dan mengambil Tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko ini dengan menyediakan informasi yang jelas dan terbuka. Ketiga, transparansi dapat membantu Perusahaan dalam memenuhi peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku. Perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan mereka mematuhi standar peraturan dan hukum yang berlaku dalam lingkungan bisnis yang semakin diatur dan diregulasi.

2. Akuntabilitas Penggunaan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Perusahaan dapat memberikan banyak manfaat. Pertama, dengan menunjukkan akuntabilitas atas Tindakan dan keputusannya, menunjukkan komitmennya untuk beroperasi dengan integritas dan etika yang baik. Hal ini dapat membantu bisnis dalam mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan utama seperti investor, karyawan dan pelanggan. Kedua, akuntabilitas dapat membantu Perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan menghadapi bahaya-bahaya baru dalam lingkungan bisnis yang semakin rumit. Ketiga, akuntabilitas dapat membantu Perusahaan memenuhi persyaratan hukum dan peraturan.
3. Responsibility Prinsip ketiga adalah responsibility, prinsip ini menggarisbawahi perlunya Perusahaan bertanggungjawab atas konsekuensi dari keputusan dan aktivitas bisnis mereka.

Perusahaan harus beroperasi secara bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus memahami implikasi dari setiap keputusan yang mereka ambil dan menerima tanggungjawab atas Tindakan mereka dengan menggunakan prinsip tanggungjawab. Perusahaan harus memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan Perusahaan, tetapi juga menghormati hak dan kewajiban semua pemangku kepentingan. Perusahaan harus mempertimbangkan prinsip-prinsip sosial dan lingkungan ketika menjalankan bisnis. Manfaat penerapan prinsip responsibility bagi Perusahaan adalah pertama, Perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

4. *Independensi Prinsip keempat Good Corporate Governance (GCG)* adalah independensi atau kemandirian. Prinsip ini menyoroti perlunya independensi dalam pembuatan keputusan dan tindakan manajemen keuangan. Artinya keputusan harus diambil secara obyektif dan tanpa memperhatikan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Perusahaan harus memastikan bahwa keputusan diambil oleh orang-orang yang memiliki integritas dan kemandirian dengan menggunakan prinsip independensi. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan pribadi atau kelompok tertentu tidak mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Orang yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan harus kompeten dan berkualitas untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Fairness Fairness atau Keadilan, Kewajaran atau ketidakberpihakan merupakan prinsip kelima dan terakhir dari *Good Corporate Governance (GCG)*, Prinsip ini menempatkan sebuah penekanan pada pentingnya memperlakukan semua pemangku kepentingan perusahaan secara adil dan setara, termasuk karyawan, pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Dalam menggunakan asas keadilan, perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memastikan hal kebijakan dan prosedur yang diterapkan mampu memberikan keuntungan yang merata bagi semua pihak-pihak yang terlibat. Dalam situasi ini, dunia usaha mempunyai kewajiban untuk menahan diri dari prasangka dan memastikan semua pihak menerima perlakuan yang sama. (Sari et al., 2019).

c. Implementasi GCG (*Good Corporate Governance*)

Implementasi GCG (*Good Corporate Governance*) adalah proses menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) perusahaan (Siti Nuridah et al., 2023).

Adapun implementasi dari *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi merupakan salah satu implementasi dari *Good Corporate Governance* yang penting. Dewan Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam

mengelola perusahaan. Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang (Aprianingsih & Yushita, 2016)

2. Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan dan tindakan kepengurusan oleh direksi.
3. Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan bersifat independen serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam meningkatkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain.
5. Kepemilikan Manajerial merupakan tanda kepemilikan dan kepemimpinan suatu perusahaan

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan empiris merupakan salah satu bagian indikator dalam persyaratan karya tulis ilmiah dimana didalam tinjauan empiris menjelaskan tentang hasil penulisan karya tulis ilmiah terdahulu, senagai salah satu penarikan interprestasi dari karya ilmiah dan berfungsi sebagai landasan untuk memperoleh hasil penylisan karya tulis ilmiah yang relevan dan objektif maka dari itu tinjauan empiris sebagai berikut:

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

NO	Nama penelitian dan tahun penelitian	Judul penelitian	Variabel (kuantitatif)	Alat analisis	Hasil penelitian

1	Ikka Aprilia, Eni Indriani, Yusli Mariadi(Vol.4 No 1 Maret 2024,Jurnal risma)Aprilia, et al.: <i>Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Risiko Investasi Saham pada perusahaan manufaktur.</i>	Pengaruh kinerja keuangan terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022	Kuantitatif	Analisi regresi linear berganda.	current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap risiko investasi saham sedangkan total assets turn over dan return on equity berpengaruh negatif terhadap risiko investasi saham.
2	Suridar Sanah,Mukhzarudfa ,Tona Aurora L(Vol. 6 No. 2 April-Juni 2021: 106-116,Jurnal akuntansi dan keuangan Universitas Jambi) https://online-journal.unja.ac.id/jaku	Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	Kuantitatif	Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS. PLS merupakan alternatif olah data dari pendekatan SEM yang berbasis coverlance menjadi berbasis variant (Syukriyah, 2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang signifikan dari struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan. (Journal, 2021)
3	Jihan Humaira, Benny Barnas, Kristianingsih (Vol. 1, No. 2,	Pengaruh Kinerja Keuangan dan	kuantitatif	Z-Score	Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh

	February 2021, pp. 373 – 383, journal of Applied Islamic Economics and Finance) 10.35313/jaief.v1i2.2471	Penerapan GCG terhadap Potensi Kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.			kinerja keuangan dan penerapan good corporate governance terhadap potensi kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk(Humaira et al., 2021)
4	Sofianti Baharuddin(Vol. 7, Special Issue No.2, Februari 2022, Braz Dent J.) Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	Kuantitatif	Analisis regresi linear berganda	komisaris independen tidak memiliki pengaruh baik terhadap ROA maupun TOBIN'S Q. Begitu juga hasil yang ditemukan untuk variable ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan(B eno et al., 2022).
5	Anisa Dewi Puspita,Tina Kartini(Volume 6 Nomor 1, Juli-Desember 2022, Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)) 10.31539/costin g.v6i1.4059	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Indonesia stock	Kuantitatif	SPSS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan periode 2019-2021.(Puspita & Kartini, 2022)

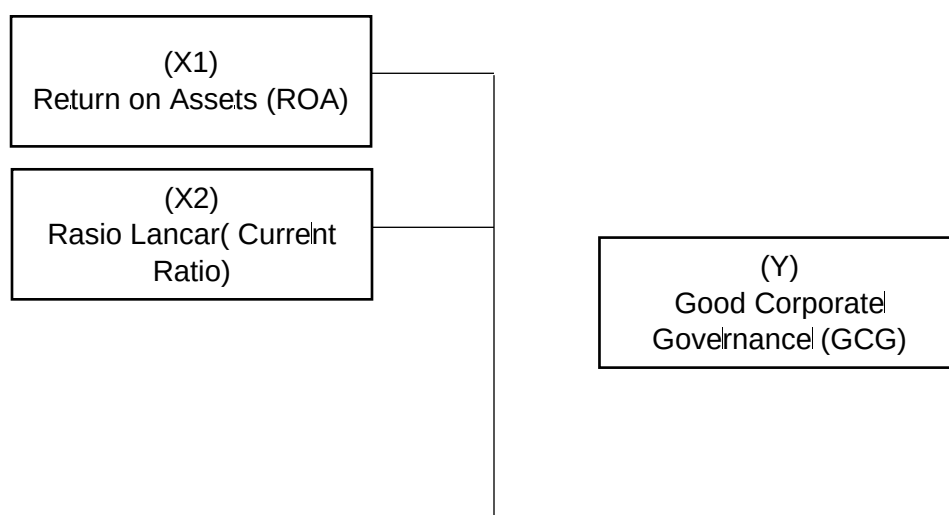
		ehange(IDX)			
6	Mitha Otik Wiraswati, Nikma Yucha, Cholifatul Janah(Vol. 11, No. 2, September 2023, Jurnal Ilmiah Ecobuss) 10.51747/ecobuss.v11i2.1674	Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif	SPSS	Berdasarkan dari hipotesis serta hasil pengujian yang telah dilakukan, maka terdapat pengaruh signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi".(Wiraswati et al., 2023)
7	Alifatun Muarifah, Mujiyati(Vol 4(4) 2023 : 3539-3544, Management Studies and Entrepreneurship Journal) http://journal.yrpi-pku.com/index.php/msej	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	kuantitatif	Analisis linier dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengolahan data. SPSS.	Berdasarkan analisis statistik hasil penelitian ini diterima karena ukuran komparasi independen dapat dikembangkan kinerja keuangan perusahaan.(Muarifah & Mujiyati, 2023)

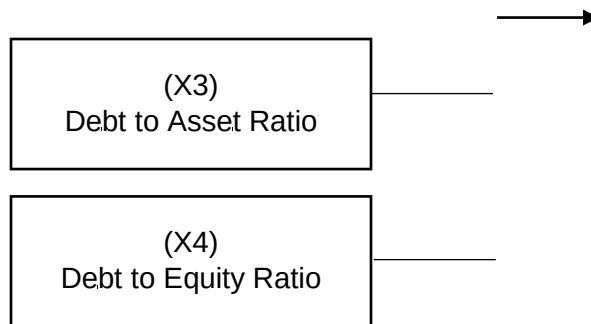
		Tahun 2019-2021			
8	Vania Yuliana Indarto Agus Purwanto(Volume 12, Nomor 3, Tahun 2023, Skripsi-2017) http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting	Pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi.	kuantitatif	z-score	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial leverage dan dividend policy memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel financial distress memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, variabel earning management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.(Indarto & Purwanto, 2023)
9	Gezer Sowandito, Lela Nurlalea Wati, Rini Yayuk Priyanti(Vol 9, No. 1978-3787,2023. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan) https://binapatria.id/index.php/MB	Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengembalian saham dengan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai	Kuantitatif	Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda (multiple regression) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen	kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 (H1 diterima).(Rina Amelia, Slamet Triyadi,

		variable moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.			2023)
10	Septyana Eka Palupi(Volume 2 Nomor 1, Juni 2024, Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik) https://journal.wiyatapublis her.or.id/index.php/kybernology .	Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan BANK umum Syariah tahun 2018-2022	Kuantitatif	Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai analisis dalam studi ini.	Hasil penelitian menemukan bahwa variabel dewan direksi, komisaris, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.(Palupi, 2024)

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka pada bagian ini di kemukakan beberapa hal yang di sajikan sebagai landasan berpikir. Landasan berpikir yang di maksud adalah sebagai pegangan sekaligus akan mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, guna memecahkan masalah yang telah di paparkan. Maka peneliti menggambarkan konsep berpikir sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Dalam model ini, kinerja keuangan sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Model ini akan diuji melalui analisis statistik untuk menentukan signifikansi dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Kerangka pikir ini dapat membantu dalam merancang penelitian yang sistematis dan komprehensif, sehingga memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur di BEI.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang akan di uji kebenarannya melalui metode penelitian. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga pengaruh yang positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Return on Assets (ROA) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Current Ratio (CR) dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *profitabilitas* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variable untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variable satu dengan yang lainnya.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Lokasi galeri bursa efek indonesia(BEI). Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan 2 bulan pada Tahun 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian Ini menggunakan jenis data sekunder yang di peroleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat di akses melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan, laporan GCG, Dan data harga saham yang di peroleh dari website resmi perusahaan BEI pada tahun 2021-2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Drink yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, dengan banyak perusahaan yaitu 33 perusahaan, Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 adalah populasi yang digunakan sebagai populasi pada penelitian ini.

Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel karena perusahaan manufaktur mempunyai jumlah sector perusahaan paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk menyeleksi sampel dengan kriteria-kriteria tertentu :

- a. Jumlah Perusahaan Drink yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023
- b. Perusahaan Drink yang listing di BEI pada periode 2021-2023
- c. Perusahaan Drink mengungkapkan laporan keuangan audit lengkap secara berturut-turut selama tahun 2021-2023

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Drink yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023	33
2	Perusahaan Drink yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara berturut	(3)
3	Perusahaan Drink yang tidak menyediakan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang di gunkan dalam penelitian ini	(19)
4	Jumlah sampel penelitian	11
5	Jumlah sampel selama 3 tahun 2021-2023	33

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

E. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI secara resmi berupa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan secara resmi, sehingga peneliti hanya perlu mengakses dan mengolah data tersebut untuk kepentingan peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan, laporan *Good Corporate Governance (GCG)*, data harga saham dan data lain yang diperlukan untuk mengukur variabel.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Berikut ini adalah definisi operasional dan penhukuran variable pada penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa efisien dan berhasilnya perusahaan mengelola sumber daya dan operasionalnya. Hal ini mencakup berbagai metrik dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan Rumus dari Provitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.

a. Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Keterangan

- a. **Laba Bersih:** Didapat dari laporan laba rugi.
- b. **Total Aset:** Didapat dari neraca perusahaan.

b. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya.

c. Debt to Asset Ratio

$$\text{DEBT TO ASSET RATIO} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang di danai oleh utang

d. Debt to Equity Ratio

$$\text{DEBT TO EQUITY RATIO} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Rasio ini membandingkan hutang perusahaan dengan modal ekuitasnya. Rasio ini yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit hutang dibandingkan ekuitas

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance GCG adalah seperangkat aturan, praktik, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam operasional perusahaan. GCG diukur menggunakan beberapa indikator berdasarkan aspek-aspek tata kelola yang baik, seperti:

a. Transparansi: Diukur melalui tingkat keterbukaan informasi perusahaan kepada publik. Transparansi dapat diukur dengan memperhatikan seberapa lengkap dan terbuka perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan. Menggunakan rasio pengukuran (Disclosure Ratio):

$$\text{Disclosure Ratio} = \frac{\text{Jumlah Informasi yang Diungkapkan}}{\text{Total Informasi yang Harus Diungkapkan}} \times 100\%$$

b. Akuntabilitas: Diukur dari struktur manajemen yang jelas, seperti adanya Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif. Akuntabilitas dalam laporan keuangan bisa diukur dari struktur manajemen, kepemilikan, dan sistem audit perusahaan. Menggunakan Return on Equity (ROE) Indikator tanggung jawab manajemen dalam mengelola modal pemegang saham:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

- c. **Responsibilitas:** Diukur melalui pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap kepatuhan hukum dan etika bisnis.

Responsibilitas dalam laporan keuangan bisa diukur dari kepatuhan terhadap peraturan, serta pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Menggunakan rumus Biaya CSR: Mengukur sejauh mana perusahaan berinvestasi dalam tanggung jawab sosial melalui aktivitas CSR.

$$\text{Biaya CSR} = \frac{\text{Pengeluaran CSR}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- d. **Independensi:** Diukur dari independensi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusan. Mengukur independensi bisa dilihat dari keberadaan dan proporsi direktur independen di dewan. menggunakan rumus Persentase Komisaris Independen: Ini mengukur tingkat independensi dari Dewan Komisaris perusahaan.

$$\text{Persentase Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

- e. **Keadilan (Fairness):** Diukur dari perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Pengukuran fairness dapat dilihat dari perlakuan yang sama terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pengungkapan perlakuan terhadap pemegang saham minoritas dalam laporan keuangan.

Metode Pengukuran GCG Berbasis Indeks (Index-Based Approach) dapat menggabungkan semua komponen di atas untuk membuat indeks GCG yang komprehensif. Dapat memberikan bobot tertentu pada setiap komponen (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan) dan menghitung skor total.

Rumus perhitungan indeks GCG adalah:

$$\text{Indeks GCG} = \frac{\text{Skor Transparansi} + \text{Skor Akuntabilitas} + \text{Skor Responsibilitas} + \text{Skor Independensi} + \text{Skor Keadilan}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah kemudian di analisis menggunakan Teknik analisis data dengan menggunakan alat statistik seperti SPSS untuk mempermudah menganalisisnya, sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. analisis deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam adalah regresi linier berganda (multiple regression analysis). Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel kinerja keuangan (X1).

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis). Model ini dipilih dengan alasan ingin

mengetahui seberapa besar pengaruh unsur-unsur kepemilikan institusi, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan.

Dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah melalui program SPSS maka besarnya pengaruh unsur-unsur kepemilikan institusi, dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan akan dapat diketahui. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik.

Adapun formula dari model regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{RASIO LANCAR} + \beta_3 \text{DEBT TO ASSET RATIO} + \beta_4 \text{DEBT TO EQUITY RATIO} + \epsilon$$

- b. Y: GCG
- c. X1, X2 : Variabel independen yang mewakili kinerja keuangan.
- d. α / alpha: Intersep (nilai konstanta).
- e. β_1, β_2 : Koefisien regresi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel kinerja keuangan terhadap GCG.
- f. ϵ : Error atau residu.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik One Sample

Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- a. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
- b. Jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak, karena dalam uji F maupun uji t menganggap bahwa jika jumlah sample itu kecil maka nilai residual harus berdistribusi normal agar dalam uji statistik menjadi valid. Menurut Ghozali (2006 : 127), uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam analisis grafik nilai residual berdistribusi normal ditunjukkan dengan garis lurus yang membentuk garis diagonal sehingga jika garis tidak membentuk garis diagonal maka dapat dianggap bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Maka uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independent lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai Variance

Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika Tingkat korelasi $> 95\%$, Nilai Tolerance $< 0,10$, atau Nilai VIF > 10 .

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang didalamnya tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga nilai antar variable dapat diindikasikan sama dengan nol. Menurut Ghozali (2005 : 91), uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan mendeteksi nilai Tolerance dan nilai Varian Inflation Faktor (VIF), Nilai VIF = $1/\text{Tolerance}$, sehingga jika nilai Tolerance semakin rendah maka nilai VIF semakin tinggi. Adapun criteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ berarti nilai VIF > 10 maka dalam model terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ berarti nilai VIF < 10 maka dalam model tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan adalah scatterplot.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variasi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya konstan (tetap) maka tidak terjadi heteroskedastisitas berarti model regresi dapat diterima karena model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Metode Glejser yaitu dengan meregresikan variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya, dengan criteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai p-value tidak signifikan atau p-value $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai p-value signifikan atau p-value $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

H. Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji T)

Selain uji F, untuk mencari tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas akan digunakan uji t, yaitu untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka dikatakan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila thitung lebih kecil dari ttabel maka dapat dikatakan tidak signifikan, dengan demikian variabel bebas yang ada dalam penelitian tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

Setelah melakukan pengujian secara simultan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$ dan hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji Determinasi (R^2)

Selain melakukan pembuktian dengan uji F dan uji t, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (r^2) parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung r^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, dengan asumsi variabel lainnya konstan, terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat.

Pada model regresi linier berganda ini akan dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) keseluruhan. Menghitung R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan

variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabelvariabel bebas menerangkan variabel terikat.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R Square bukan R Square dari model regresi karena R Square bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan adjusted R Square dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2006)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Pada tahun 1912, bursa efek pertama kali didirikan di Batavia oleh pemerintah kolonial untuk mendukung kepentingan VOC. Namun, perkembangan pasar modal tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kali pasar modal mengalami kemunduran akibat berbagai faktor, seperti Perang Dunia I dan II, serta masalah politik. Meskipun demikian, pasar modal Indonesia terus berkembang dan menjadi bagian penting dari perekonomian negara.

Masa transisi dari kekuasaan kolonial Belanda ke Republik Indonesia, bersamaan dengan berbagai tantangan yang menghambat aktivitas Bursa Efek, menyebabkan penghentian perdagangan di bursa tersebut antara tahun 1956 hingga 1977. Setelah periode vakum yang cukup panjang, pemerintah Indonesia mengambil inisiatif untuk menghidupkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Langkah penting ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977, menandai dimulainya era baru bagi pasar modal Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEI berperan sebagai fasilitator yang mempertemukan pihak-pihak yang melakukan jual beli efek, serta mengelola sistem dan fasilitas yang mendukung transaksi

tersebut. Penggabungan ini diresmikan pada 1 Desember 2007 untuk meningkatkan efisiensi dan mendukung transaksi derivatif.

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal memperkuat kedudukan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai bagian dari Self Regulatory Organization (SRO). Implementasi Jakarta Trading System (JATS) di BEJ semakin meningkatkan efisiensi perdagangan. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan pemegang saham, BES bergabung dengan BEJ, membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini menandai tonggak penting dalam evolusi pasar modal Indonesia, dengan harapan dapat berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur di sektor minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023:

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES): Perusahaan ini bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan dengan merek utama "Ades", memiliki sejarah panjang yang dimulai dari tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Setahun kemudian, pada tahun 1986, perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial. Momen penting lainnya adalah pada tanggal 2 Mei 1994, ketika ADES secara resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan kode saham ADES setelah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Sejak saat itu, ADES terus mengembangkan bisnisnya dengan fokus pada produksi dan distribusi air minum dalam kemasan merek

"Ades", melakukan inovasi, ekspansi, akuisisi, dan kemitraan strategis untuk memperkuat posisinya di pasar AMDK Indonesia. Merek "Ades" sendiri telah menjadi merek yang sangat dikenal di Indonesia, terkenal karena kualitas airnya yang murni dan segar, serta menawarkan berbagai ukuran kemasan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam. Saat ini, ADES merupakan salah satu pemain utama di pasar AMDK Indonesia dengan jaringan distribusi yang luas, sehingga produknya mudah ditemukan di seluruh Indonesia.

2. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO): Dikenal dengan produk air minum dalam kemasan bermerek "ALTO", perusahaan ini fokus pada penyediaan air minum berkualitas tinggi. PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada tanggal 3 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun yang sama. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi air minum dalam kemasan dengan merek "ALTO". Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Selain air minum dalam kemasan, ALTO juga mengembangkan produk lain seperti air mineral beralkali dengan merek "Total 8+". Produk ini menjadi pemimpin pasar di segmen premium air minum kemasan.
3. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO): PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), produsen air minum dalam kemasan dengan merek "Cleo", memiliki sejarah yang menarik dalam industri air minum di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 Maret 1988 dengan nama

PT Sari Guna dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Sariguna Primatirta Tbk berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. CLEO dikenal karena fokusnya pada kualitas dan kemurnian produk. Air minum Cleo diolah dari mata air Pegunungan Arjuna di Pandaan, Jawa Timur. Proses produksi CLEO dilakukan dengan teknologi modern dan standar kebersihan yang ketat untuk memastikan kualitas air minum yang dihasilkan.

4. PT Mitra Tirta Buwana Tbk (SOUL): Perusahaan yang baru melantai di BEI pada 6 Januari 2023 ini bergerak di bidang produksi dan distribusi minuman, khususnya air minum dalam kemasan. Meskipun tergolong baru di pasar modal, SOUL memiliki potensi besar untuk berkembang. Kualitas produknya yang unggul dan fokus pada gaya hidup sehat menjadi daya tarik bagi konsumen. Dengan dukungan pendanaan dari IPO, SOUL diharapkan dapat terus mengembangkan bisnisnya dan memperluas jangkauan distribusinya.
5. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY): Dikenal dengan merek "Cimory", perusahaan ini memproduksi berbagai produk susu olahan, termasuk yogurt dan susu segar. Cimory bermula dari sebuah restoran di Puncak, Jawa Barat, yang bernama Cimory Restaurant. Restoran ini didirikan pada tahun 2004 oleh Bambang Sutantio. Pendirian Cisarua Mountain Dairy terinspirasi untuk mendukung petani susu di sekitar kecamatan Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Seiring dengan berkembangnya bisnis, Cimory mulai memproduksi berbagai produk susu olahan, termasuk yogurt dan susu segar. Produk-produk Cimory dikenal karena kualitasnya yang tinggi dan rasanya yang

lezat. Perusahaan ini juga terus melakukan inovasi untuk mengembangkan produk-produk baru, seperti keju, mentega, dan minuman segar.

6. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU): Produsen keju dengan merek "Prochiz", perusahaan ini menyediakan berbagai varian keju untuk kebutuhan konsumen. PT Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006. Pada awalnya, perusahaan ini bergerak di bidang distribusi makanan dan produk olahan susu. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan ini mulai melihat peluang besar dalam produksi keju di Indonesia. Pada tahun 2009, Prochiz ditunjuk sebagai *toll manufacturer* untuk memproduksi produk-produk PT Fonterra Brands Indonesia, khususnya keju cheddar dengan merek Anchor. Setahun kemudian, pada tahun 2010, KEJU mulai memproduksi merek keju sendiri, Prochiz.
7. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ): Perusahaan ini memproduksi berbagai produk susu dan minuman lainnya dengan merek "Ultra Milk". Berawal dari sebuah industri rumah tangga sederhana yang memproduksi susu kemasan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Pada tahun 1971, perusahaan ini berkembang menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Pada tahun 1974, Ultrajaya mulai beroperasi secara komersial. Ultrajaya menjadi pelopor dalam produksi susu cair dalam kemasan di Indonesia. Mereka memperkenalkan teknologi Ultra High Temperature (UHT) yang memungkinkan susu bertahan lebih lama tanpa bahan

pengawet. Inovasi ini membuat produk Ultra Milk menjadi sangat populer di kalangan konsumen.

8. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), produsen minuman beralkohol terkemuka di Indonesia, memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak tahun 1932. Awalnya, perusahaan ini didirikan dengan nama Archipel Brouwerij, NV, sebuah pabrik bir bergaya Jerman. Kemudian, perusahaan ini dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij.

Pada tahun 1970, perusahaan ini mengadopsi nama PT Delta Djakarta. Sejak saat itu, Delta Djakarta terus berkembang dan menjadi salah satu pemain utama di industri bir dalam negeri. Pada tahun 1984, perusahaan ini melakukan Initial Public Offering (IPO) dan sahamnya mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1990, saham pengendali Delta Djakarta dibeli oleh San Miguel Corporation, sebuah perusahaan raksasa dari Filipina, melalui anak perusahaannya San Miguel Malaysia. Akuisisi ini semakin memperkuat posisi Delta Djakarta di pasar minuman beralkohol Indonesia.

9. PT Mayora Indah Tbk (MYOR): PT Mayora Indah Tbk (MYOR), yang dikenal dengan berbagai produk makanan dan minuman populer, memiliki sejarah panjang dan sukses di Indonesia. Dimulai dari produksi rumahan pada tahun 1948 dengan produk pertama mereka, Roti Marie, Mayora secara resmi didirikan pada 17 Februari 1977. Pabrik pertama mereka berlokasi di Tangerang, menandai langkah awal menjadi salah satu perusahaan makanan dan minuman

terkemuka di Indonesia. Pada tahun 1990, Mayora menjadi perusahaan publik dengan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memungkinkan mereka untuk terus berkembang dan memperluas jangkauan produk mereka. Mayora tidak hanya dikenal dengan produk makanan ringan seperti biskuit Roma Kelapa, tetapi juga dengan minuman populer seperti kopi instan "Torabika" dan minuman kesehatan "Energen". Keberhasilan Mayora tidak lepas dari inovasi dan kemampuan mereka untuk membaca pasar. Mereka terus berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan untuk menciptakan produk-produk baru yang memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam. Jaringan distribusi mereka yang luas juga menjadi kunci kesuksesan Mayora, memungkinkan produk mereka menjangkau seluruh pelosok Indonesia.

10. PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD): Perusahaan ini bergerak di bidang produksi dan distribusi berbagai produk makanan dan minuman, termasuk minuman kemasan. PT Sentra Food Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 28 Juni 2004. Perusahaan ini berawal dari sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan. Seiring dengan perkembangan bisnisnya, perusahaan ini mulai merambah ke bidang produksi dan distribusi minuman.

11. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pengolahan minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum. Didirikan pada tahun 1988 dengan nama Cahaya Kalbar, perusahaan ini telah berkembang

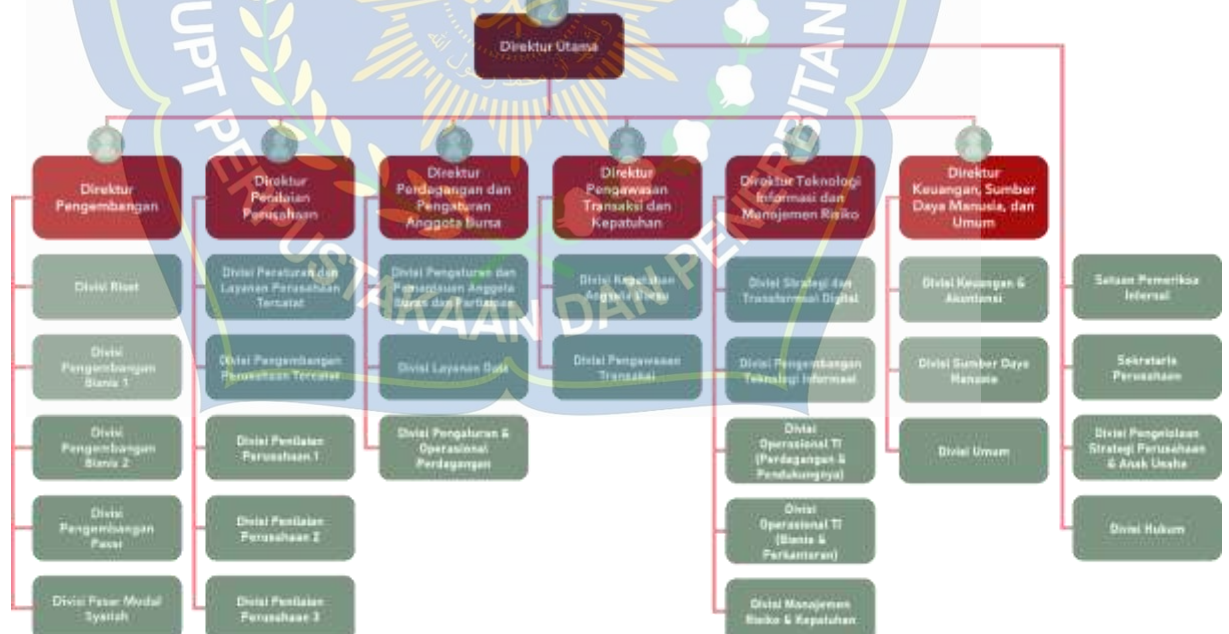
menjadi salah satu pemain utama dalam industri minyak nabati di Indonesia dan dunia.

Perusahaan-perusahaan tersebut berperan penting dalam industri minuman di Indonesia, menyediakan berbagai pilihan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

2. Visi Misi

- Visi menjadikan bursa efek yang kompetitif serta kredibilitas ke tingkat dunia.
- Misi membangun infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Daftar Keuangan Perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CR (X2)	DAR (X3)	DER (X4)	ROE(Y)
ADES	2021	20,38	2,51	0,26	0,34	27,40
	2022	51,0	25,7	0,50	1,00	27,34
	2023	18,98	4,12	0,17	0,21	22,88
ALTO	2021	-0,82%	1,50	0,67	1,99	-2,45
	2022	-1,57%	1,52	0,66	1,93	-4,64
	2023	-2,63	1,49	0,67	2,04	-8,00
CLEO	2021	13,40	1,53	25,71	34,61	18,04
	2022	14,11%	1,21	34,04%	48,06%	16,17
	2023	10,92%	1,19	32,46%	51,61%	21,40
SOUL	2021	1,08	0	74,30	289,6	14,55
	2022	0,85	1,21	0,83	0,83	10,41
	2023	0,75	0,86	0,76	0,76	10,68
CMRY	2021	14,1	571,9%	16,2	19,3	16,82
	2022	17,0	439,5	15,5	18,4	20,17
	2023	17,6	427,9	15,7	18,6	20,90
KEJU	2021	5,22	2,87	31,9	46,9	30,70
	2022	4,63	4,17	18,2	22,2	22,66
	2023	3,47	5,30	14,5	16,9	16,25
	2021	17,24	618,38	30,63	44,15	24,75

ULTJ	2022	13,09	317,00	21,06	26,68	16,50
	2023	17,24	311,26	11,12	12,52	17,48
DLTA	2021	14,37	480,90	22,81	17,56	18,68
	2022	17,61	456,39	23,44	30,72	23,08
	2023	16,48	489,19	22,65	29,40	21,39
MYOR	2021	6,08	2,33	42,96	0,75	10,66
	2022	8,84	2,62	42,38	0,74	15,35
	2023	13,59	3,67	35,98	0,56	21,29
FOOD	2021	-13,77%	0,56	0,59	1,43	-33,51
	2022	-21,57%	0,55	0,59	1,46	-95,00
	2023	-40,00	1,00	0,58	1,38	-52,95
CEKA	2021	11,02	4,80	0,18	0,22	13,48
	2022	12,84	9,95	0,10	0,11	14,24
	2023	8,11	7,29	0,13	0,15	9,35

Sumber : Hasil Olah Data 2025

1. **PT Akasha Wira International Tbk (ADES)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Perusahaan¹ ini didirikan pada tahun 1985 dan berkantor pusat di Jakarta
2. **PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi air mineral. Perusahaan ini memproduksi air mineral dengan merek ALTO, TOTAL, dan produk air alkali dengan merk Total 8+ yang merupakan pemimpin pasar di segmen premium air minum

kemasan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1997 dan berkantor pusat di Sukabumi, Jawa Barat.

3. **PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi air minum dalam kemasan. Perusahaan ini memproduksi air mineral dengan merek Cleo yang dirintis pada tahun 2004. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2003 dan berkantor pusat di Sidoarjo, Jawa Timur.
4. **PT Mitra Tirta Buwana Tbk (SOUL)** adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek hexsoul. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2009 dan memiliki tiga fasilitas produksi yang berlokasi di Sleman (DIY), Cileungsi (Jawa Barat), dan Brebes (Jawa Tengah).
5. **PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi produk susu dan daging olahan, terutama yoghurt dan sosis premium. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993 dan berkantor pusat di Cisarua, Jawa Barat.
6. **PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (KEJU)** dikenal luas dengan merek Cimory, adalah produsen makanan dan minuman terkemuka di Indonesia yang berkantor pusat di Bogor, Jawa Barat. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1993 di Cisarua, Jawa Barat, dan telah berkembang menjadi produsen produk susu dan daging olahan premium, terutama yogurt dan sosis premium
7. **PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)** dan **PT Mayora Indah Tbk (MYOR)** adalah dua perusahaan besar di industri makanan dan minuman di Indonesia. **ULTJ** yang didirikan pada tahun

1971 di Bandung, dikenal sebagai produsen susu UHT dengan merek **Ultra Milk**, serta produk minuman seperti **Teh Kotak**, **Sari Kacang Ijo**, dan **Sari Asem**. Sementara itu, **MYOR**, yang berdiri sejak 1977 di Jakarta, lebih fokus pada produk makanan ringan dan minuman, seperti Roma, Beng Beng, Choki-Choki, Kopiko, dan Torabika.ULTJ

8. **PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi minuman berbahan malt, utamanya bir. Perusahaan ini memproduksi bir dengan merek Anker, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, dan Kuda Putih. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1932 dan berkantor pusat di Bekasi, Jawa Barat.
9. **PT Mayora Indah Tbk (MYOR)** adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang bergerak di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1977 dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. MYOR dikenal sebagai produsen berbagai merek makanan dan minuman yang populer, baik di dalam negeri maupun internasional.MYOR
10. **PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman. Perusahaan ini memproduksi produk olahan daging seperti sosis sapi, daging sapi asap, bakso, dan roti daging sapi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2004 dan berkantor pusat di Jakarta.
11. **PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)** adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum. Perusahaan ini memproduksi minyak goreng, margarin, shortening, dan minyak khusus lainnya.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 dan berkantor pusat di Bekasi, Jawa Barat.

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	-40.00	51.00	8.5519	13.48183
CR	33	.00	618.38	110.1269	196.50482
DAR	33	.10	74.30	14.3150	17.46068
DER	33	.11	289.60	19.5284	50.45817
ROE	33	-95.00	30.70	9.2748	25.22131
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel ini menyajikan statistik deskriptif untuk beberapa variabel keuangan yang diamati pada 33 sampel (N=33). Variabel-variabel tersebut meliputi:

ROA (Return on Assets): Tingkat pengembalian aset. CR (Current Ratio): Rasio lancar, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. DAR (Debt to Asset Ratio): Rasio utang terhadap aset, mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang. DER (Debt to Equity Ratio): Rasio utang terhadap ekuitas, mengukur proporsi utang terhadap modal. *Return on Equity* (ROE) : Tingkat pengembalian ekuitas.

Return on Assets (ROA):

Rata-rata ROA adalah 8.55%, menunjukkan rata-rata pengembalian aset perusahaan. Rentang ROA cukup lebar (-40.00% hingga 51.00%), menunjukkan variasi kinerja yang signifikan antar perusahaan. Standar deviasi yang relatif tinggi (13.48) mengkonfirmasi variasi yang signifikan.

Current Ratio (CR):

Rata-rata CR adalah 110.13, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara rata-rata sangat baik. Rentang CR sangat lebar (0.00 hingga 618.38), menunjukkan perbedaan besar dalam likuiditas antar perusahaan. Nilai 0.00 menunjukkan perusahaan yang mungkin mengalami masalah likuiditas.

Standar deviasi sangat besar, menunjukan data yang sangat tersebar.

Debt to Asset Ratio (DAR):

Rata-rata DAR adalah 14.32%, menunjukkan rata-rata proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Rentang DAR (0.10% hingga 74.30%) menunjukkan variasi dalam tingkat utang antar perusahaan. Standar deviasi 17.46, menunjukan variasi yang cukup besar.

Debt to Equity Ratio (DER):

Rata-rata DER adalah 19.53, menunjukkan rata-rata proporsi utang terhadap modal.

Rentang DER (0.11 hingga 289.60) menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur modal antar perusahaan. Standar deviasi 50.45, menunjukan data yang sangat tersebar.

Return on Equity (ROE):

Rata-rata ROE adalah 9.27%, menunjukkan rata-rata pengembalian ekuitas perusahaan. Rentang ROE (-95.00% hingga 30.70%) menunjukkan variasi besar dalam profitabilitas ekuitas. Nilai negatif yang besar menunjukkan kerugian yang signifikan. Standar deviasi 25.22, menunjukan data yang sangat tersebar. Data menunjukkan variasi yang

signifikan dalam kinerja keuangan dan struktur modal antar perusahaan dalam sampel. Beberapa variabel, terutama CR, DER, dan ROE,. Nilai minimum yang sangat rendah pada beberapa variable, menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sangat buruk.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.145	5.249		-.980	.335
	ROA	1.028	.292	.550	3.519	.001
	CR	.002	.020	.016	.098	.923
	DAR	.414	.312	.287	1.328	.195
	DER	-.027	.106	-.053	-.252	.803

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Tabel "Coefficients" menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi ROE (Return on Equity) berdasarkan beberapa variabel independen, yaitu ROA (Return on Assets), CR (Current Ratio), DAR (Debt to Asset Ratio), dan DER (Debt to Equity Ratio).

1. ROA (Return on Assets):

Koefisien B: 1.028. Ini berarti, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, setiap peningkatan 1 unit ROA akan meningkatkan ROE sebesar 1.028 unit. Beta: 0.550. Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan cukup kuat terhadap ROE. t: 3.519. Sig.: 0.001. Nilai p yang sangat kecil (kurang dari 0.05) menunjukkan bahwa ROA secara statistik signifikan memengaruhi ROE.

2. **CR (Current Ratio):**

Koefisien B: 0.002. Ini berarti, setiap peningkatan 1 unit CR akan meningkatkan ROE sebesar 0.002 unit. Beta: 0.016. Ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap ROE. t: 0.098. Sig.: 0.923. Nilai p yang sangat tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa CR tidak secara statistik signifikan memengaruhi ROE. Nilai Sig. (0.923) jauh lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam CR tidak secara statistik signifikan memengaruhi ROE.

3. **DAR (Debt to Asset Ratio):**

Koefisien B: 0.414. Ini berarti, setiap peningkatan 1 unit DAR akan meningkatkan ROE sebesar 0.414 unit. Beta: 0.287. Ini menunjukkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif tetapi moderat terhadap ROE. t: 1.328. Sig.: 0.195. Nilai p yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa DAR tidak secara statistik signifikan memengaruhi ROE pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai Sig. (0.195) juga lebih besar dari 0.05. Ini berarti bahwa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (DAR) tidak secara signifikan memengaruhi ROE. Meskipun koefisien B-nya positif, menunjukkan hubungan positif, pengaruh ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

4. **DER (Debt to Equity Ratio):**

Koefisien B: -0.027. Ini berarti, setiap peningkatan 1 unit DER akan menurunkan ROE sebesar 0.027 unit. Beta: -0.053. Ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang sangat lemah terhadap ROE.

t: -0.252. Sig.: 0.803. Nilai p yang sangat tinggi (lebih dari 0.05) menunjukkan bahwa DER tidak secara statistik signifikan memengaruhi ROE.

Dari hasil analisis, hanya ROA yang secara statistik signifikan memengaruhi ROE. CR, DAR, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada tingkat signifikansi 0.05. ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Walaupun tanda dari koefisien DAR adalah positif, dan DER negatif, variable tersebut tidak signifikan mempengaruhi ROE. Model regresi ini menunjukkan bahwa perubahan pada ROA adalah faktor utama yang memengaruhi perubahan pada ROE dalam sampel yang dianalisis. Nilai Sig. (0.803) sangat tinggi, jauh di atas 0.05. Ini menunjukkan bahwa proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.2 Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.872	1.147
	CR	.842	1.188
	DAR	.456	2.192
	DER	.475	2.105

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

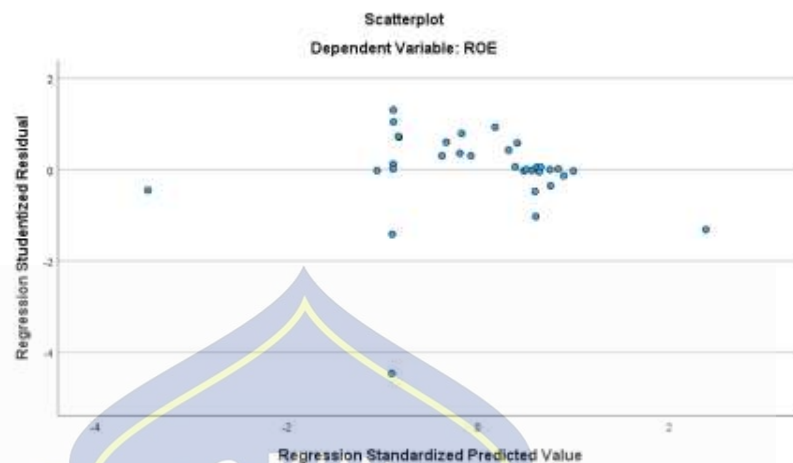
Tabel "Coefficients" ini menampilkan hasil uji multikolinearitas untuk variabel-variabel independen dalam model regresi yang digunakan untuk memprediksi ROE (Return on Equity). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independent

Semua variabel independen (ROA, CR, DAR, dan DER) memiliki nilai tolerance yang cukup tinggi dan nilai VIF yang rendah. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini. Artinya, variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat satu sama lain, sehingga tidak mengganggu hasil regresi.

c. Uji Heteroskedasitas

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik.

Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Dari grafik scatterplot yang ada pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Hipotesis
 - a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen (ROA, CR, DAR, DER) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROE).

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.145	5.249		-.980	.335
	ROA	1.028	.292	.550	3.519	.001
	CR	.002	.020	.016	.098	.923
	DAR	.414	.312	.287	1.328	.195
	DER	-.027	.106	-.053	-.252	.803

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

1. ROA (Return on Assets)

$t = 3.519$. Sig. (p-value) = 0.001. Interpretasi: Nilai t sebesar 3.519 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.001. Karena p-value (0.001) < 0.05, maka ROA memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE. Dengan kata lain, perubahan pada ROA secara signifikan mempengaruhi perubahan pada ROE. Nilai koefisien beta positif (0.550) menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif. Artinya, semakin tinggi ROA, semakin tinggi ROE.

2. CR (Current Ratio)

$t = 0.098$. Sig. (p-value) = 0.923 Interpretasi: Nilai t sebesar 0.098 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.923. Karena p-value (0.923) > 0.05, maka CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE. Dengan kata lain, perubahan pada CR tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan pada ROE.

3. DAR (Debt to Assets Ratio)

$t = 1.328$. Sig. (p-value) = 0.195. Interpretasi: Nilai t sebesar 1.328 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.195. Karena p-value (0.195) > 0.05, maka DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE. Dengan kata lain, perubahan pada DAR tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan pada ROE.

4. DER (Debt to Equity Ratio)

$t = -0.252$. Sig. (p-value) = 0.803. Interpretasi: Nilai t sebesar -0.252 dan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.803. Karena p-value (0.803) > 0.05, maka DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROE. Dengan kata lain, perubahan pada DER tidak secara signifikan mempengaruhi perubahan pada ROE.

5. Konstanta

$t = -0.980$. Sig. (p-value) = 0.335. Interpretasi: Konstanta adalah nilai ROE ketika semua variabel independen bernilai nol. Nilai signifikansi (0.335) > 0.05, yang berarti konstanta tidak signifikan.

Dari hasil uji t , hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Variabel CR, DAR, dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Nilai koefisien beta dari ROA adalah positif, yang berarti hubungan antara ROA dan ROE adalah positif.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (ROE) oleh variabel independen (ROA, CR, DAR, DER).

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.320	20.80314
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, DAR				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 29

Dari tabel Model Summary, kita dapat melihat beberapa nilai penting:

R Square (R^2) = 0.405 Nilai R^2 sebesar 0.405 atau 40.5% menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, CR, DAR, DER) secara bersama-sama mampu menjelaskan 40.5% variasi variabel dependen (ROE). Sisanya, yaitu 59.5% (100% - 40.5%), dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Adjusted R Square adalah nilai R^2 yang disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.320 atau 32% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE adalah 32%.

$R = 0.636$. R adalah koefisien korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai 0.636 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Std. Error of the Estimate = 20.80314. Std. Error of the Estimate adalah standar deviasi dari residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual). Semakin kecil nilai Std. Error of the Estimate, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen. Model regresi yang dihasilkan mampu

menjelaskan 40.5% variasi ROE oleh variabel independen ROA, CR, DAR, dan DER. 32% variasi ROE dijelaskan oleh variabel independen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan variabel dependen.

C. Analisis Interpretasi Data (Pembahasan)

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, model penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE). Berikut adalah interpretasi dari hasil regresi:

1. **Konstanta (-5.145, $p = 0.335$)** Konstanta bernilai negatif menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka ROE akan bernilai negatif. Namun, nilai signifikansi sebesar 0.335 (> 0.05) menunjukkan bahwa konstanta ini tidak signifikan secara statistik.
2. **Return on Assets (ROA) ($B = 1.028$, $p = 0.001$)** ROA memiliki koefisien sebesar 1.028 dengan tingkat signifikansi 0.001, yang berarti ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin besar ROE yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. **Current Ratio (CR) ($B = 0.002$, $p = 0.923$)** Koefisien CR yang sangat kecil (0.002) dan nilai signifikansi sebesar 0.923 (> 0.05) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan, yang diukur dengan CR, tidak menjadi faktor utama dalam menentukan ROE.

4. **Debt to Asset Ratio (DAR) ($B = 0.414$, $p = 0.195$)** DAR memiliki koefisien positif sebesar 0.414, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, semakin tinggi pula ROE. Namun, nilai signifikansi 0.195 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

5. **Debt to Equity Ratio (DER) ($B = -0.027$, $p = 0.803$)** DER memiliki koefisien negatif (-0.027) dengan nilai signifikansi sebesar 0.803, yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ini menunjukkan bahwa struktur modal berbasis utang dibanding ekuitas tidak memiliki dampak nyata pada ROE perusahaan dalam model ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE), sementara Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terbaru.

Penelitian oleh Anggi dan Mukaram (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendukung temuan bahwa efisiensi penggunaan aset berkontribusi positif terhadap pengembalian ekuitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yaitu:

1. **ROA (1.028, Sig. 0.001):**

ROA memiliki pengaruh positif yang kuat dan signifikan terhadap ROE. Setiap kenaikan 1 unit ROA meningkatkan ROE sebesar 1.028 unit.

2. **CR (0.002, Sig. 0.923):**

CR memiliki pengaruh positif yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap ROE. Perubahan CR tidak memprediksi perubahan ROE.

3. **DAR (0.414, Sig. 0.195):**

DAR memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap ROE. Pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap nyata.

4. **DER (-0.027, Sig. 0.803):**

DER memiliki pengaruh negatif yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap ROE. Perubahan DER tidak memprediksi penurunan ROE secara signifikan.

5. **ROE**

Secara keseluruhan, jika perusahaan minuman ingin meningkatkan ROE, fokus utama sebaiknya adalah pada

peningkatan efisiensi penggunaan aset (ROA). Peningkatan ROA terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROE. Sementara itu, faktor-faktor seperti rasio lancar (CR), rasio utang terhadap aset (DAR), dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dan konsisten terhadap ROE dalam periode penelitian ini.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya lebih fokus pada peningkatan efisiensi aset untuk meningkatkan ROA, yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.
2. Manajemen keuangan perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi struktur modal karena rasio utang seperti DER dan DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ROE, seperti faktor eksternal makroekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arwanda, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode tahun 2013-2017. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- De Pinto Simanjuntak, O., Enjang Syaghputra, H., Roy Purba, R., Studi Akuntansi, P., & Studi Manajemen, P. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018* (Vol. 3, Issue 1). www.detiknews.com.
- Diah Budhiani Hastuti. R. Bambang Budhijana. (2020). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, CSR, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2017*. 6(2). www.worldbank.org
- Fangestu, F., Ade Putra, Y., Liawardi, L., & Adam Afiezan, H. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Gcg) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018*. 4(3).
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liawardi, L., & Afiezan, H. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 777–793.
- Humaira, J., Barnas, B., & Kristianingsih, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Penerapan GCG terhadap Potensi Kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 373–383. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2471>
- Indarto, V. Y., & Purwanto, A. (2023). ... perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 *Skripsi-2017*, 12, 1–15.
http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/2/SKR/th_terbit/000000000000000090575/2011
- Indah Handayani, & Ronny Malavia Mardani, B. W. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance (GCG)*, Dan Leverage Terhadap

- Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Journal, R. P. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019*. 23(1), 16–27.
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Muarifah, A., & Mujiyati. (2023). The Influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) and Company Size on Financial Performance in Chemical and Basic Industry Companies Listed on the Indonesian Stock Ehang in 2019-2021 Pengaruh Good Corporate Governan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3539–3544.
- Novaliana, S., Akila, A., & Mafra, N. U. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(3), 549–562. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i3.13460>
- Palupi, S. E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Kybernologi : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 150–158. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *JURNAL ECONOMINA*, 3(6), 683–692. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343>
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Ehang (IDX). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 330–337. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.

Shantika Novaliana¹, A. N. U. M. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 20(3).

Silkfan, R., & Azwir, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 392–401. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.739>

Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>

Susilo Dwi Nugroho, F. D. J. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 13(1), 9–22.

Wiraswati, M. O., Yucha, N., & Janah, C. (2023). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(2), 69–77. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v11i2.1674>





LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel

Kode Perusahaan	Tahun	ROA (X1)	CR (X2)	DAR (X3)	DER (X4)	ROE(Y)
ADES	2021	20,38	2,51	0,26	0,34	27,40
	2022	51,0	25,7	0,50	1,00	27,34
	2023	18,98	4,12	0,17	0,21	22,88
ALTO	2021	-0,82%	1,50	0,67	1,99	-2,45
	2022	-1,57%	1,52	0,66	1,93	-4,64
	2023	-2,63	1,49	0,67	2,04	-8,00
CLEO	2021	13,40	1,53	25,71	34,61	18,04
	2022	14,11%	1,21	34,04%	48,06%	16,17
	2023	10,92%	1,19	32,46%	51,61%	21,40
SOUL	2021	1,08	0	74,30	289,6	14,55
	2022	0,85	1,21	0,83	0,83	10,41
	2023	0,75	0,86	0,76	0,76	10,68
CMRY	2021	14,1	571,9%	16,2	19,3	16,82
	2022	17,0	439,5	15,5	18,4	20,17
	2023	17,6	427,9	15,7	18,6	20,90
KEJU	2021	5,22	2,87	31,9	46,9	30,70
	2022	4,63	4,17	18,2	22,2	22,66
	2023	3,47	5,30	14,5	16,9	16,25
	2021	17,24	618,38	30,63	44,15	24,75

ULTJ	2022	13,09	317,00	21,06	26,68	16,50
	2023	17,24	311,26	11,12	12,52	17,48
DLTA	2021	14,37	480,90	22,81	17,56	18,68
	2022	17,61	456,39	23,44	30,72	23,08
	2023	16,48	489,19	22,65	29,40	21,39
MYOR	2021	6,08	2,33	42,96	0,75	10,66
	2022	8,84	2,62	42,38	0,74	15,35
	2023	13,59	3,67	35,98	0,56	21,29
FOOD	2021	-13,77%	0,56	0,59	1,43	-33,51
	2022	-21,57%	0,55	0,59	1,46	-95,00
	2023	-40,00	1,00	0,58	1,38	-52,95
CEKA	2021	11,02	4,80	0,18	0,22	13,48
	2022	12,84	9,95	0,10	0,11	14,24
	2023	8,11	7,29	0,13	0,15	9,35

a. Lampiran data perusahaan dari tahun 2021-2023

No	EMITEN	2021	2022	2023
1	ADES	✓	✓	✓
2	ALTO	✓	✓	✓
3	CLEO	✓	✓	✓
4	SOUL	✓	✓	✓
5	CRMY	✓	✓	✓
6	CAKK	X	X	X
7	CCSI	X	X	X
8	CTTH	X	X	X
9	GPSO	X	X	X
10	HEXA	X	X	X
11	HOPE	X	X	X
12	IKBI	X	X	X
13	KEJU	✓	✓	✓
14	INTA	X	X	X
15	JECC	X	X	X
16	ULTJ	✓	✓	✓
17	KBLM	X	X	X
18	KIAS	X	X	X
19	KOBX	X	X	X
20	KOIN	X	X	X
21	KPAL	X	X	X
22	KRAH	X	X	X
23	DLTA	✓	✓	✓
24	LABA	X	X	X
25	MYOR	✓	✓	✓
26	FOOD	✓	✓	✓
27	CEKA	✓	✓	✓
28	PTMP	X	X	X
29	SINI	X	X	X
32	SMIL	X	X	X

Keterangan:

1. Warna kuning: Yang mengungkapkan laporan keuangan secara berturut

2. W

arna merah: Yang tidak mengungkapkan laporan keuangan.

1	ADES
---	------

SAMPEL PENELITIAN

2	ALTO
3	CLEO
4	SOUL
5	CMRY
6	KEJU
7	ULTJ
8	DLTA
9	MYOR
10	FOOD
11	CEKA

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES):
2. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO):
3. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO):
4. PT Mitra Tirta Buwana Tbk (SOUL):
5. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY):
6. PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU):
7. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ):
8. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA),
9. PT Mayora Indah Tbk (MYOR):
10. PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD):
11. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Lampiran 2 Hasil Olah Data

1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	-40.00	51.00	8.5519	13.48183
CR	33	.00	618.38	110.1269	196.50482
DAR	33	.10	74.30	14.3150	17.46068
DER	33	.11	289.60	19.5284	50.45817
ROE	33	-95.00	30.70	9.2748	25.22131
Valid N (listwise)	33				

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.320	20.80314

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, DAR

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8238.092	4	2059.523	4.759	.005 ^b
	Residual	12117.579	28	432.771		
	Total	20355.671	32			

a. Dependent Variable: ROE

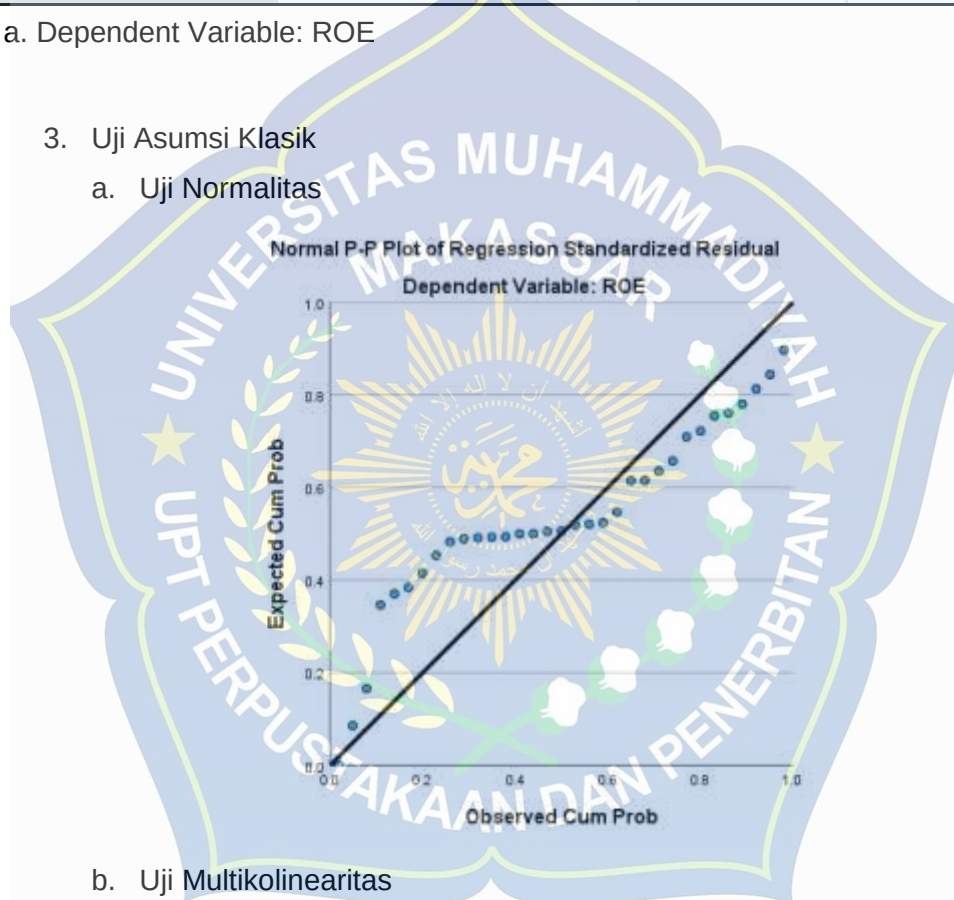
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, DAR

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.145	5.249		-.980	.335
	ROA	1.028	.292	.550	3.519	.001
	CR	.002	.020	.016	.098	.923
	DAR	.414	.312	.287	1.328	.195
	DER	-.027	.106	-.053	-.252	.803

a. Dependent Variable: ROE

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

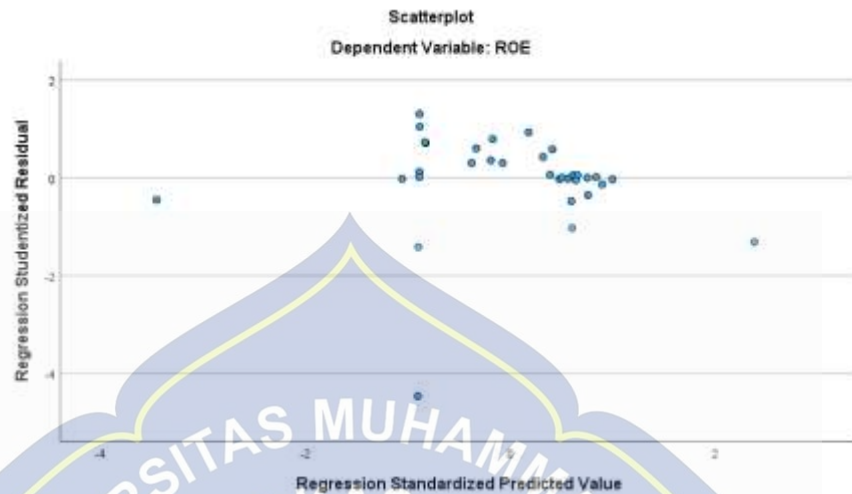


b. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.872	1.147
	CR	.842	1.188
	DAR	.456	2.192
	DER	.475	2.105

a. Dependent Variable: ROE

c. Uji Heteroskedasitas



4. Uji Parsial (Uji t)

5. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.145	5.249			-.980	.335
	ROA	1.028	.292	.550		3.519	.001
	CR	.002	.020	.016		.098	.923
	DAR	.414	.312	.287		1.328	.195
	DER	-.027	.106	-.053		-.252	.803

a. Dependent Variable: ROE

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.405	.320	20.80314

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR, DAR



Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 317/05/A.2-III/II/46/2025 Makassar, 4 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Haidir hardiansah

Stambuk : 105721100121

Jurusan : Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh kinerja keuangan terhadap Good Corporate Governance pada perusahaan Food yang terdaftar di BEI

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan.


Dr. H. Andi Jan'an, S.E., M.Si
 NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
 Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasapang Makassar - Sulawesi Selatan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA L.L.2 Jl. Sultan Alauddin No. 259
 Makassar – 90211 Telp. (0411) 866.972, Faksimile (0411) 86.55081
 Mobile 082852 1112 2153 E-mail: galeriinvestasi@unismuh.ac.id@gmail.com



GALERI INVESTASI
 BEI UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 10 Maret 2025 M
 10 Ramadhan 1446 H

Nomor : 052/GI-UIII/1446/2025
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 6092/05/C.4-VIII/III/1446/2025. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk membenarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 Nama : Haldir Hardiansah
 Stambuk : 105721100121
 Program Studi : Manajemen
 Judul Penelitian : "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Pada Perusahaan *Drink* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar

GALERI INVESTASI
 BEI UNISMUH MAKASSAR

Dr. A. Hayati Haanurat, M.M

NBM: 857 606


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA
W. Sultan, Jl. Khatib 270 Makassar, Gedung 10/11, 90111 Makassar, Sulawesi Selatan

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	HAIDIR HARDIANSAH			
NIM	105721100121			
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN			
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN DRINK YANG TERDAFTAR DI BEI			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M.			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurul Fuada, S.ST., MSI			
NAMA VALIDATOR	ASRIANI HASAN, SE, M.SC.			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	11/03/25	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	11/03/25	OK (Menggunakan data sekunder)	
3	Raw data (hasil data (data primer)	11/03/25	OK (File yang dikumpulkan berupa data excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	11/03/25	Revisi label hasil statistik deskriptif (angka dituliskan secara lengkap dan tabel tidak langsung di copy paste dari SPSS)	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	11/03/25	Penelitian ini tidak membutuhkan uji validitas dan uji reliabilitas	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	11/03/25	Revisi label hasil uji normalitas, hasil uji homoskedastisitas, hasil uji autokorelasi angka dituliskan secara lengkap dan tabel tidak langsung di copy paste dari SPSS - Tambahkan uji heteroskedastisitas selain menggunakan scatter plot (misalnya menggunakan uji detter) - Tambahkan uji normalitas selain menggunakan pp-plot (misalnya menggunakan uji kolmogorov-smirnov, uji shapiro wilk, dan lainnya)	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	11/03/25	Revisi label hasil analisis regresi linier berganda, hasil uji korelasi determinasi, hasil Uji T angka dituliskan secara lengkap dan tabel tidak langsung di copy paste dari SPSS)	
8	Hasil interpretasi data	11/03/25	OK	
9	Dokumentasi	11/03/25	OK	

*Harap validator menandatangani paraf di setiap kontrol hasil revisi
 *Catatan : Hasil Validasi ini ditandatangani oleh validator dan peneliti. Hasil Validasi ini akan digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian.

Lampiran 4 Validasi Data dan Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 253 Makassar, Sulawesi Selatan 90131 E-mail: pvd@umh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

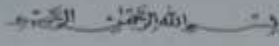
NAMA MAHASISWA	Haidir Hardiansah			
NIM	1017210021			
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN			
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance pada Perusahaan <i>Drink</i> yang Terdaftar Di BEI			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Muhammad Nur, BkH, S.E., M.M.			
NAMA PEMBIMBING 2	Nurvi, Fudho, S.ST., M.Si			
NAMA VALIDATOR	Sherry Adelia S.E, M.Mktg			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	*Paraf
1	Abstrak	08 April 2025	Kerapian dipertahankan kembali sebelum di print, Banyak sekali TYPD / salah tulis. Abstrak, rangkuman dari seluruh isi, hindari hanya copy paste dari isi, jadi Hasil penelitiannya apa? dari pada mengulang statistik nya lebih baik diulasan kesimpulannya apa dan kontribusinya apa secara singkat	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 5 Dokumentasi penelitian




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Telp (0411) 866072, 881503, Fax (0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menegaskan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Haidir hardiansah
 NIM : 105721100121
 Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Arabang Batas
1	Bab 1	2%	10%
2	Bab 2	1%	25%
3	Bab 3	2%	15%
4	Bab 4	3%	10%
5	Bab 5	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperluanya.

Makassar, 24 Maret 2025
 Mengetahui,
 Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nuzulul Azzahra M.I.P.
 NIK 3161391

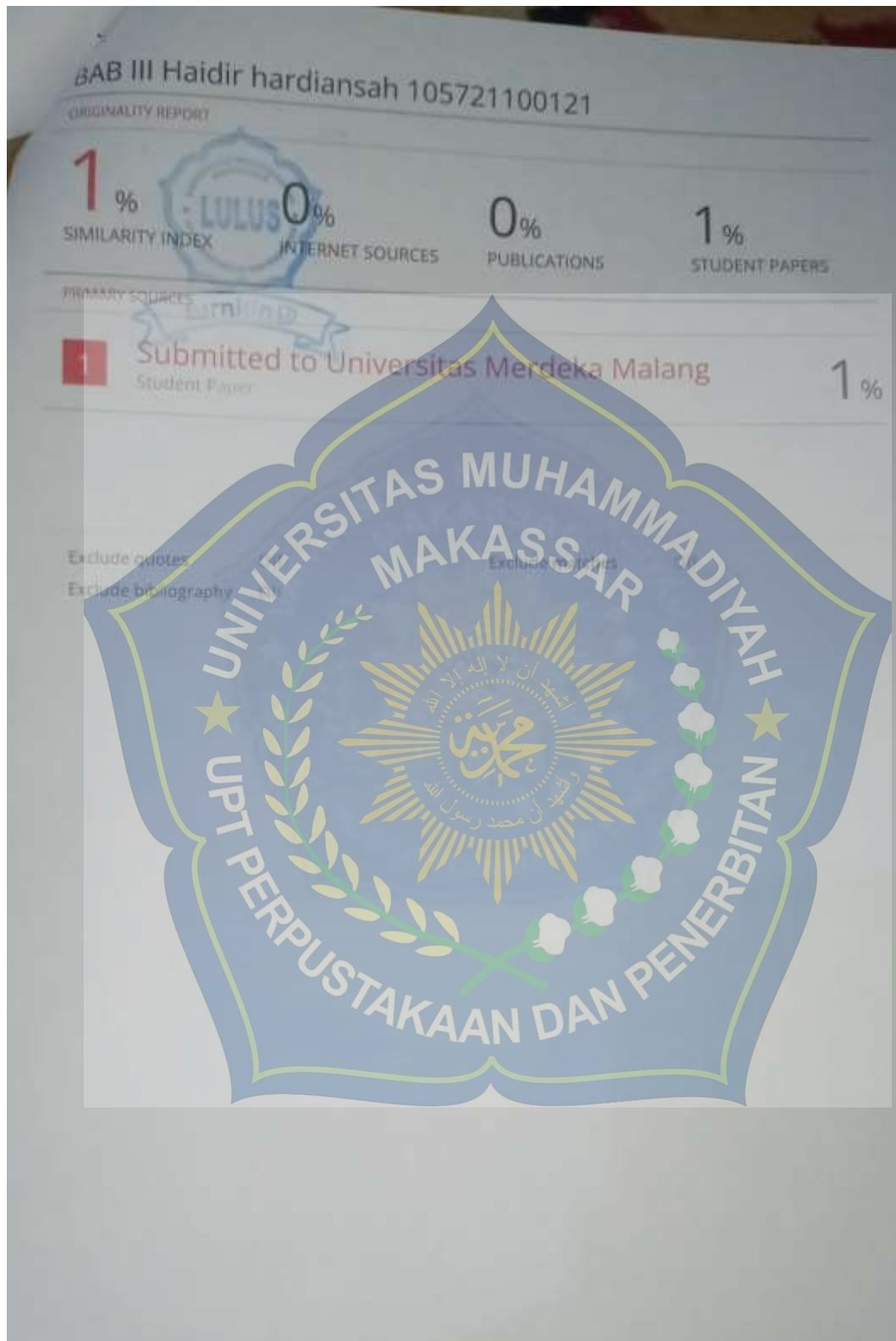


Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866072, 881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

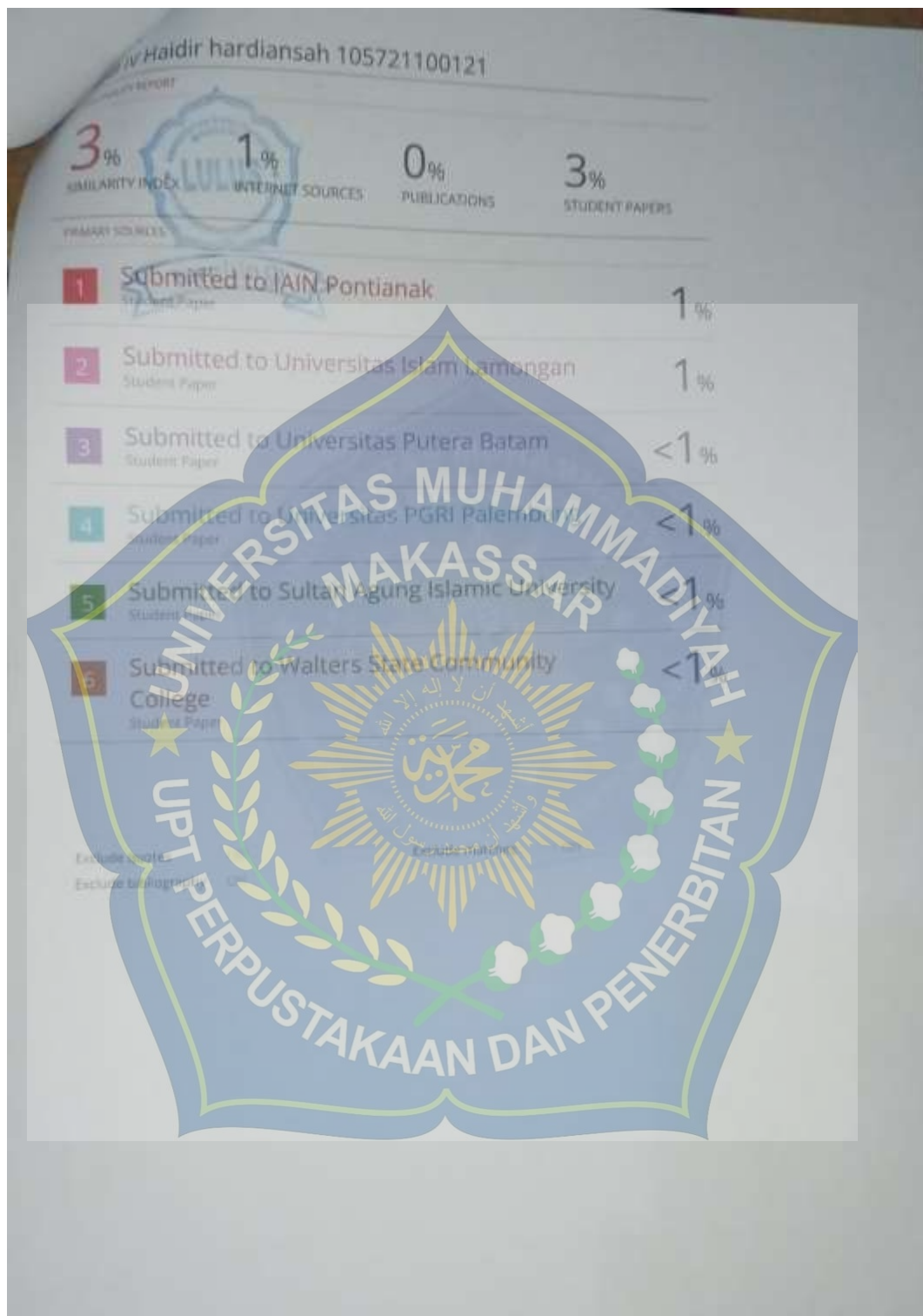
Lampiran 6 Surat plagiasi











BIODATA PENULIS



Haidir Hradiansah Lahir di Selayar pada tanggal 14 Juni 2002 dari pasangan suami istri Bapak Muh Darwin dan Ibu Sitti Asmawati. Peneliti Ini anak terakhir dari 3 Bersaudara yang Menjadi harapan dan kebanggan terakhir orang tua setelah Saudaranya. Peneliti Ini sekarang tinggal di Jalan Sultan Alauddin II, Mangasa Kec. Rappocini Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah SD Inpres Benteng 1 Lulus pada Tahun 2014, SMP Negeri 1 Benteng Lulus pada Tahun 2017 , SMK Negeri 5 Lulus pada Tahun 2020, dan mulai mengikuti Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai Dengan Penulisan Skripsi Ini, Peneliti Ini Masih Terdaftar Sebagai Mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

